

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK (DMPA) DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN DAN SIKLUS MESTRUASI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI BPM S TAHUN 2023

Siti Ghina Kaamilah¹, Bdn. Mira Meliyanti, S.ST., M.Kes², Ida Suryani, S.ST., M.Keb³, Desi Trisiani, S.Keb., SKM. M.Kes⁴, Santi Deliani R, S.ST., SKM., M.Epid⁵.

Sarjana Kebidanan, STIKes Dharma Husada Bandung

email: kaamilahghina@gmail.com

Abstract

One of the government program in controlling the population is perform the program named Family Planning as known as Keluarga Berencana (KB) to the married couple fertile age as known as Pasangan Usia Subur (PUS). Yet the side effect of applying the injectable contraception in long term will cause the health problems such as the weight gain, the change of menstrual cycle, bleeding spots and headache. This research purpose to find the correlation of the injectable contraception for woman fertile age (WUS) in BPM S. The research is quantitative with cross-sectional. The total population of injectable contraception acceptor in BPM S is 55 samples. The best tecnic to use is random sampling. It's need to fill the form and interview to collect the data. Based on the statistic test, the result is $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ for the correlation between the injectable contraception with menstrual cycle and $p\text{-value } 0,001 < 0,005$ for the correlation between the injectable contraception with weight gain. So, the conclusion is the long term use of injectable contraception for more than 2 years will effect the weight gain and the changing on menstrual cycle.

Keywords : Family Planning, Injectable Contraception, Menstrual Cycle, Gain Weight Documents : 43 (2013 – 2023)

Abstrak

Upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Penggunaan pemakaian

kontrasepsi secara terus menerus menimbulkan beberapa efek samping dan beberapa masalah kesehatan yang memungkinkan akseptor kontrasepsi suntik DMPA akan mengalami drop out diantaranya adalah peningkatan berat badan, perubahan siklus haid, perdarahan bercak dan sakit kepala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan lama pemakaian KB suntik terhadap peningkatan berat badan dan gangguan siklus menstruasi pada wanita usia subur di BPM S. Penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya ialah akseptor KB suntik di BPM S dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Teknik sampling menggunakan *random sampling*. Pengambilan data dilaksanakan dengan pengisian lembar ceklis dan wawancara. Berdasarkan uji statistik didapatkan *p-value* $0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi ibu, dan adanya hubungan penggunaan KB suntik dengan peningkatan berat badan ibu dengan hasil *p-value* $0,001 < 0,05$. Adanya hubungan menggunakan KB suntik terhadap siklus menstruasi dan peningkatan berat badan. Terdapat hubungan yang sangat erat pada lama pemakaian KB Suntik terhadap siklus menstruasi. Serta terdapat hubungan yang erat pada lama pemakaian KB Suntik terhadap peningkatan berat badan. Serta efek samping tersebut paling banyak dirasakan oleh sebagian responden dengan lama pemakaian lebih dari 2 tahun di BPM S.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Alat Kontrasepsi Suntik, Siklus Menstruasi, Peningkatan Berat Badan.

Kepustakaan: 43 buah (2013-2023)

I. PENDAHULUAN

Kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) merupakan salah satu kontrasepsi yang paling sering dipilih wanita dalam mengatur dan menjarangkan kehamilan. Adapun efek samping dan kekurangan dari kontrasepsi suntik yaitu dapat mempengaruhi siklus menstruasi, dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada beberapa wanita.¹

Perubahan berat badan akseptor KB suntik disebabkan oleh faktor hormon progesteron yang merangsang hormon

nafsu makan yang ada di hipotalamus. KB suntik 3 bulan rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 2 tahun pemakaian.²

Efek samping dari kontrasepsi suntik DMPA tersebut diantaranya dapat mengalami gangguan pola menstruasi, seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau

perdarahan bercak bahkan tidak menstruasi sama sekali.³

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Psiari Kusuma Wardani¹ dengan judul Hubungan perubahan berat badan dan pola menstruasi ibu dengan lamanya pemakaian metode kontrasepsi suntik depo medroksi progesterone acetat (DMPA), didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya pemakaian suntik DMPA dengan perubahan berat badan ($p - \text{value} = 0,011$).⁴

Study pendahuluan yang dilakukan dari 7 orang yang menggunakan KB suntik 3 bulan (DMPA), 5 orang dengan lama pemakaian lebih dari 1 tahun menyatakan mengalami amenore, dan 2 orang tidak mengalami amenore, Serta yang mengalami perubahan berat badan sebanyak 5 akseptor KB dan 2 akseptor KB tidak mengalami peningkatan berat badan. Berdasarkan hasil wawancara pada 7 orang akseptor kb tersebut, pemilihan kontrasepsi 3 bulan di karenakan lebih terjangkau ,tidak perlu di ulang dalam waktu yang dekat dan sulitnya izin dari pasangan untuk menggunakan kb non hormon atau kontrasepsi jangka panjang.

Mengingat gangguan siklus menstruasi dan gangguan berat badan masih menjadi efek samping utama yang sering dikeluhkan akseptor kb suntik DMPA maka peneliti bermaksud untuk meneliti ”Hubungan lama

pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan berat badan dan siklus menstruasi pada wanita usia subur di PMB S pada tahun 2023”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kontrasepsi suntik 3 bulan (progestin) adalah kontrasepsi yang hanya mengandung hormon progestin saja. Kontrasepsi suntik 3 bulan (progestin) yang lebih sering disebut dengan kontrasepsi suntik 3 Bulan DMPA termasuk jenis gestagen alamiah yang berasal dari turunan progesterone yang memiliki ikatan reseptor yang relative kuat terhadap reseptor glukokortikoid dan aldosteron.⁵

Depo metroksiprogesteron asetat (DMPA), yang mengandung 150 mg DMPA,yang diberikan setiap tiga bulan dengan cara disuntikan intramuskuler .Cara kerja kontrasepsi ini mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi, dan menghambat transportasi gamet oleh tuba.⁶

Kontrasepsi 3 bulan mengandung hormon progesteron yang mempunyai efek terhadap meningkatnya nafsu makan, adanya gangguan haid berupa siklus haid memanjang atau memendek, pendarahan yang banyak atau sedikit, pendarahan tidak teratur atau pendarahan bercak, tidak haid sama sekali. Penggunaan jangka panjang

akan terjadi defisiensi estrogen sehingga dapat menyebabkan kekeringan vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, jerawat, dan meningkatnya resiko osteoporosis, dan amenorea (tidak terjadi pendarahan), pendarahan/pendarahan bercak, meningkat/menurunnya berat badan.⁷

III. METODE PENELITIAN

Penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya ialah akseptor KB suntik di BPM S dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Teknik sampling menggunakan *random sampling*. Subjek penelitian ini adalah akseptor kb DMPA yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilaksanakan memakai jenis data primer dan skunder dengan cara pengisian lembar ceklis dan wawancara pengolahan data menggunakan uji chi-squer.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian akseptor KB suntik DMPA <2 tahun sebanyak 9,5% mengalami kenaikan berat badan dan 90,5% tidak mengalami kenaikan berat badan, sedangkan pada akseptor KB suntik DMPA dengan lama penggunaan >2 tahun sebanyak 88,2% mengalami kenaikan berat badan dan 11,8% tidak mengalami

kenaikan berat badan, Hasil uji statistic chi square di dapatkan nilai p value = 0.001 (<0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kenaikan Berat Badan.

Lama penggunaan kontrasepsi juga mempengaruhi bertambahnya berat badan akseptor kontrasepsi suntik. Penggunaan kontrasepsi yang disarankan yaitu selama 2 tahun dan tidak boleh lebih dari 4 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian akseptor KB suntik DMPA <2 tahun sebanyak 81% mempunyai siklus menstruasi normal dan 19% mengalami siklus menstruasi yang tidak normal, sedangkan pada akseptor KB suntik DMPA dengan lama penggunaan >2 tahun sebanyak 94,1% mengalami siklus menstruasi yang tidak normal dan 11,7% mempunyai siklus menstruasi yang normal.

Hasil uji statistic chi square di dapatkan nilai p value = 0.001 maka dapat disimpulkan ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan gangguan siklus menstruasi. Kejadian gangguan siklus pada pemakaian KB suntik 3 bulan disebabkan karena progesterone dalam DMPA menekan Luteinizing Hormone (LH) sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif.⁸

Dalam penggunaan jangka panjang DMPA hingga 2 tahun dapat memicu

terjadinya pengaruh gangguan siklus menstruasi, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi dan jerawat karena penggunaan hormonal yang cukup lama dapat mempengaruhi keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan sel yang normal menjadi tidak normal.⁹

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji statistik didapatkan *p-value* $0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi ibu, dan adanya hubungan penggunaan KB suntik dengan peningkatan berat badan ibu dengan hasil *p-value* $0,001 < 0,05$. Adanya hubungan penggunaan KB suntik terhadap siklus menstruasi dan peningkatan berat badan. Terdapat hubungan yang sangat erat pada lama pemakaian KB Suntik terhadap siklus menstruasi. Serta terdapat hubungan yang erat pada lama pemakaian KB Suntik terhadap peningkatan berat badan. Serta efek samping tersebut paling banyak dirasakan oleh sebagian responden dengan lama pemakaian lebih dari 2 tahun di BPM S. Disarankan bidan dapat memberikan konseling terhadap akseptor kb agar pemakaian kb DMPA tidak melebihi 2-4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hartanto, H. 2015. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
2. Adriana, P. 2013. Hubungan penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Wanita Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Baitan. *Dinamika Kesehatan* Vol.12. No.12 Desember 2013
3. Jannati. hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi suntikan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB di puskesmas peukan banda aceh kabupaten aceh besar. 2015;(March).
4. Psiari Kusuma Wardan. Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Di Pmb Wiwit. 2019.
5. Aryati Seri., Sukamdi., dan Dyah Widyastuti. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I kota Palembang). Vol 33. No. 1. Hal 79-85.
6. Rufaridah, et al. (2017). Perbedaan Indeks Masa Tubuh pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan. *Jurnal Endurance*. Vol. 2, No. 3. Pp. 270-279

7. Aini, N. Dina Andriani, D., Siti Hotna, D. (2020) Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ners Nurul Hasanah*, Vol.8 No.2, September 2020.
8. Yusmiati, S. E., Susanti, D., Ningsih, N. K., & Riya, R. (2023). Hubungan Usia dan Pekerjaab terhadap gangguan menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(9), 2659–2666.
9. Yanti, L. C., & Lamaindi, A. (2021). Pengaruh Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 314–318.

